

Strategi Tata Kelola Fasilitas Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Studi Kasus di SD Negeri 58/X Teluk Majelis

Yusron Tomat*

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi Indonesia yusron.tomat@gmail.com

Risfa Tri Ulfa

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia risfa2806@gmail.com

Abstract: *The effectiveness of learning is influenced not only by the availability of educational facilities but also by how they are strategically managed. This study aims to analyze educational facility governance strategies in improving learning effectiveness at SD Negeri 58/X Teluk Majelis. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving six purposively selected informants, consisting of the principal, vice principal, teachers, and educational staff. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing, while credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that educational facility governance is implemented through integrated planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision based on school needs and priority scales. These strategies contribute to creating a conducive learning environment, facilitating teachers' instructional activities, and enhancing students' participation in learning. Although budget limitations and digital infrastructure remain challenges, collaborative leadership and continuous facility management enable the school to optimize available resources effectively. The findings suggest that sustainable and integrated facility governance is an important managerial strategy for supporting effective learning in primary schools.*

Keywords: *educational facility governance; educational facilities management; learning effectiveness; primary school*

Abstrak: Efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendidikan, tetapi juga oleh strategi tata kelola yang diterapkan sekolah dalam mengelolanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi tata kelola fasilitas pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 58/X Teluk Majelis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap enam informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola fasilitas pendidikan dilaksanakan secara terpadu melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan berdasarkan kebutuhan sekolah serta skala prioritas. Strategi tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memudahkan guru melaksanakan pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran dan infrastruktur digital, kepemimpinan kolaboratif serta pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan memungkinkan sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: tata kelola fasilitas pendidikan; manajemen sarana dan prasarana; efektivitas pembelajaran; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Berbagai kebijakan telah diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyempurnaan kurikulum, penguatan kompetensi pendidik, serta penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Namun demikian, keberhasilan kebijakan tersebut pada akhirnya ditentukan oleh efektivitas implementasi pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditunjukkan oleh ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam kajian meta-analisis, Tuanany dan Triwiyanto (2024) membuktikan bahwa sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat bahwa keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran (Suranto et al., 2022; Bunda, 2024).

Keberadaan fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi sumber daya strategis yang memungkinkan guru mengimplementasikan berbagai pendekatan, model, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mendukung perkembangan kualitas pembelajaran (Bunda, 2024). Selain itu, Suranto et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan sumber daya sekolah. Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang memadai perlu diimbangi dengan sistem pengelolaan yang terencana agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Pangestu et al., 2025).

Pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan bagian dari tata kelola sekolah yang mencakup proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan terhadap seluruh aset pendidikan. Chasovy dan Giatman (2023) menjelaskan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan layanan pembelajaran yang lebih efektif. Senada dengan temuan tersebut, Nasikhin et al. (2026) menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas yang terintegrasi berperan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, tata kelola fasilitas pendidikan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, tetapi sebagai strategi manajerial yang mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan sekaligus memperkuat efektivitas pembelajaran (Pangestu et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas pembelajaran. Ridwanulloh et al. (2023) menemukan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas layanan

pendidikan di sekolah dasar melalui pemanfaatan fasilitas yang lebih efektif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputra et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas yang terencana mendukung kelancaran proses pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Soleha et al. (2025) juga menegaskan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran melalui optimalisasi penggunaan fasilitas sekolah. Hasil penelitian Kurniawan et al. (2026) semakin memperkuat bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara umum, berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tata kelola fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menitikberatkan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana maupun kontribusinya terhadap mutu layanan pendidikan secara umum. Kajian yang mengintegrasikan seluruh tahapan tata kelola fasilitas, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan sebagai strategi untuk mengakselerasi efektivitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, pembahasan mengenai keterkaitan antarsetiap tahapan tata kelola dalam mendukung efektivitas pembelajaran juga belum banyak dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan memosisikan tata kelola fasilitas pendidikan sebagai strategi manajerial yang terintegrasi dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi awal dan penelaahan dokumen di SD Negeri 58/X Teluk Majelis menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki berbagai fasilitas pendidikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas tersebut masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam aspek pemeliharaan, inventarisasi, serta perencanaan kebutuhan fasilitas agar selaras dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, keterbatasan anggaran juga menjadi tantangan dalam pengembangan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama tidak hanya terletak pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada strategi tata kelola yang diterapkan agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi tata kelola fasilitas pendidikan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis dalam mengakselerasi efektivitas pembelajaran. Analisis difokuskan pada keterpaduan proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan serta kontribusinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai tata kelola fasilitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan sistem pengelolaan fasilitas yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi tata kelola fasilitas pendidikan dalam mengakselerasi efektivitas pembelajaran di SD Negeri 58/X Teluk Majelis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena tata kelola fasilitas pendidikan berdasarkan konteks, pengalaman, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sedangkan desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif praktik pengelolaan fasilitas pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis dengan enam orang informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 2 guru, dan 2 tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fasilitas pendidikan, proses pemanfaatan sarana dan prasarana, serta implementasi tata kelola fasilitas dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi tata kelola fasilitas pendidikan, mekanisme perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan fasilitas, serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung melalui penelaahan dokumen inventaris sarana dan prasarana, program kerja sekolah, dokumen administrasi pengelolaan fasilitas, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus memungkinkan dilakukannya proses saling melengkapi dan memverifikasi antarsumber data.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang muncul dari temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berulang selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang konsisten dan kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari seluruh informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member check* dilakukan

dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada informan agar data dan temuan yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan dan Pengadaan Fasilitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan fasilitas pendidikan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tuntutan pembelajaran. Proses perencanaan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menentukan prioritas fasilitas yang akan dipenuhi sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *"perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah"* untuk memastikan setiap program pengadaan benar-benar mendukung proses pembelajaran. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa usulan kebutuhan fasilitas disusun secara bertahap berdasarkan tingkat urgensi, kondisi fasilitas yang telah tersedia, serta kemampuan anggaran sekolah. Pendekatan tersebut memungkinkan sekolah mengarahkan sumber daya secara lebih efektif sehingga perencanaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan sarana, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pengadaan fasilitas pendidikan dilaksanakan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disepakati bersama. Sekolah memprioritaskan penyediaan ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya sesuai kebutuhan proses belajar mengajar. Kepala sekolah menegaskan bahwa *"pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan pembelajaran"*, sedangkan guru menjelaskan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai membuat kegiatan belajar berlangsung lebih nyaman dan efektif. Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa pengadaan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan skala prioritas sehingga kebutuhan yang paling mendesak dapat dipenuhi terlebih dahulu tanpa mengabaikan keberlanjutan pengelolaan fasilitas sekolah. Pola tersebut menunjukkan bahwa strategi pengadaan tidak semata-mata berorientasi pada penambahan aset, tetapi diarahkan untuk memastikan setiap fasilitas yang disediakan memiliki manfaat nyata dalam menunjang aktivitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi perencanaan dan pengadaan yang diterapkan telah menghasilkan ketersediaan fasilitas yang relatif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Ruang kelas yang layak, perpustakaan, media pembelajaran, serta berbagai fasilitas pendukung telah dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam mendukung aktivitas belajar mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara proses perencanaan yang berbasis kebutuhan dengan pengadaan yang dilaksanakan secara bertahap sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun peserta didik. Dengan demikian, strategi perencanaan dan pengadaan yang diterapkan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan fisik sekolah, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Strategi perencanaan fasilitas pendidikan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis memperlihatkan bahwa identifikasi kebutuhan dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebelum penyusunan program pengadaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa "*perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah*", sehingga setiap usulan fasilitas disusun menurut tingkat urgensi dan relevansinya terhadap proses pembelajaran. Mekanisme tersebut membuat sekolah tidak hanya berorientasi pada pemenuhan sarana, tetapi juga pada ketepatan pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang diawali dengan analisis kebutuhan seperti ini dinilai mampu meminimalkan pengadaan fasilitas yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pola tersebut selaras dengan pandangan Alfaiz et al. (2024), Barnawi dan Arifin (2017), serta Yahya et al. (2023) yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahapan strategis untuk menghasilkan tata kelola fasilitas yang efektif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Pengadaan fasilitas di SD Negeri 58/X Teluk Majelis dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil perencanaan yang telah ditetapkan bersama. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa "*pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah*", sedangkan guru menilai bahwa ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran telah membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih nyaman. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengadaan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran dengan tetap mengutamakan fasilitas yang paling dibutuhkan. Cara tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menjaga keseimbangan antara keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pembelajaran. Abustan et al. (2025) menjelaskan bahwa pengadaan yang didasarkan pada skala prioritas menghasilkan pemanfaatan anggaran yang lebih efektif, sedangkan Enes et al. (2024) menekankan bahwa kualitas pengadaan lebih ditentukan oleh kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pengguna daripada jumlah aset yang dimiliki sekolah.

Keterpaduan antara proses perencanaan dan pengadaan memberikan dampak terhadap tersedianya fasilitas yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa fasilitas yang telah disediakan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pendukung penyampaian materi, sementara peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang lebih nyaman. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan tata kelola fasilitas tidak berhenti pada tersedianya sarana, tetapi tercermin dari kemampuannya mendukung aktivitas pembelajaran secara nyata. Bafadal (2019) menyebutkan bahwa fungsi utama manajemen fasilitas pendidikan adalah memastikan setiap sarana memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Alfaiz et al. (2024) dan Yahya et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keterpaduan antara perencanaan dan pengadaan menjadi indikator penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, strategi perencanaan dan pengadaan yang diterapkan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis menunjukkan bahwa tata kelola fasilitas telah diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran, bukan sekadar penambahan aset sekolah. Keterlibatan warga sekolah dalam menyusun kebutuhan, penetapan

skala prioritas, serta pengadaan yang dilakukan secara bertahap menjadi faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan fasilitas. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa keputusan pengadaan dibangun atas dasar kebutuhan riil sekolah sehingga fasilitas yang tersedia memiliki fungsi yang jelas dalam mendukung proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini memperkuat argumentasi Barnawi dan Arifin (2017), Bafadal (2019), serta Abustan et al. (2025) bahwa tata kelola fasilitas yang berbasis kebutuhan merupakan salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pembelajaran.

Strategi Pemanfaatan, Pemeliharaan, dan Pengawasan Fasilitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru memanfaatkan ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Salah seorang guru menyampaikan bahwa *"fasilitas yang tersedia sangat membantu pembelajaran"*, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menarik bagi peserta didik. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar fasilitas digunakan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya sehingga mampu menunjang aktivitas belajar mengajar secara berkelanjutan. Pemanfaatan yang dilakukan secara optimal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sarana sekolah, tetapi telah menjadi bagian yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Selain mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas, sekolah juga melaksanakan pemeliharaan secara rutin untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana tetap layak digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa *"fasilitas dipelihara secara berkala agar tetap dapat digunakan"*. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan dilakukan terhadap ruang kelas, meja dan kursi, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah sehingga seluruh fasilitas tetap berada dalam kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar kerusakan dapat diminimalkan dan masa pakai fasilitas menjadi lebih panjang. Dengan demikian, pemeliharaan tidak hanya berorientasi pada perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan, tetapi juga menjadi langkah preventif untuk menjaga keberlangsungan pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Pengawasan terhadap penggunaan fasilitas juga menjadi bagian penting dalam strategi tata kelola fasilitas di SD Negeri 58/X Teluk Majelis. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa *"penggunaan fasilitas selalu diawasi"*, agar setiap sarana dimanfaatkan sesuai fungsi dan tetap terjaga kondisinya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, baik dalam penggunaan fasilitas pembelajaran maupun pemeliharaan lingkungan sekolah. Pola pengawasan tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab seluruh warga sekolah terhadap fasilitas yang dimiliki sehingga risiko kerusakan akibat penggunaan yang kurang tepat dapat diminimalkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengawasan bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi

juga sebagai upaya menjaga keberlanjutan pemanfaatan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan menunjukkan bahwa tata kelola fasilitas di SD Negeri 58/X Teluk Majelis tidak berhenti pada penyediaan sarana, tetapi diarahkan untuk memastikan setiap fasilitas tetap berfungsi dalam mendukung pembelajaran. Fasilitas yang digunakan secara optimal disertai pemeliharaan rutin dan pengawasan yang konsisten membuat lingkungan belajar tetap nyaman serta memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas lebih ditentukan oleh keberlanjutan pengelolaannya daripada sekadar ketersediaan aset sekolah. Murtopo et al. (2020), Syahrin dan Salehudin (2024), serta Rozikin dan Mu'in (2026) menjelaskan bahwa pemanfaatan yang optimal harus diikuti dengan pemeliharaan dan pengawasan yang berkesinambungan agar fasilitas tetap memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, praktik yang diterapkan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis memperlihatkan bahwa ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun tata kelola fasilitas pendidikan yang efektif.

Secara keseluruhan, strategi pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas yang diterapkan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis telah membentuk siklus pengelolaan yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas sesuai fungsi, pemeliharaan yang dilakukan secara berkala, serta pengawasan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjaga kualitas layanan pendidikan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Athallah et al. (2026), Abror et al. (2026), dan Bafadal (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan tata kelola fasilitas pendidikan tidak hanya diukur dari kelengkapan sarana, tetapi juga dari kemampuan sekolah menjaga keberfungsian fasilitas tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis memberikan gambaran bahwa pengelolaan fasilitas yang konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sekaligus mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran.

Kontribusi Strategi Tata Kelola Fasilitas Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran: Faktor Pendukung dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi tata kelola fasilitas yang diterapkan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pembelajaran. Kontribusi tersebut terlihat dari keterpaduan antara proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas yang mampu mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa "*pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga pengawasan agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.*" Hasil observasi memperlihatkan bahwa ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya dimanfaatkan sesuai fungsi sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan nyaman bagi

peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh konsistensi sekolah dalam mengelola seluruh siklus tata kelola fasilitas secara terpadu.

Kontribusi tata kelola fasilitas juga dirasakan secara langsung oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa *"ketersediaan ruang kelas yang layak, media pembelajaran, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya membuat proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan efektif."* Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah untuk mendukung penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terstruktur dan interaktif. Ketersediaan fasilitas yang terpelihara dengan baik mengurangi hambatan teknis selama pembelajaran sekaligus memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tata kelola fasilitas tidak hanya berfungsi menyediakan sarana fisik, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Pandangan tersebut selaras dengan Bafadal (2019), Amalia et al. (2025), serta Sutisna et al. (2026) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan sekolah mengelola fasilitas agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik.

Selain mendukung kinerja guru, tata kelola fasilitas yang baik turut memberikan dampak terhadap pengalaman belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan tertata membuat peserta didik lebih nyaman mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan ruang kelas yang layak, perpustakaan, serta media pembelajaran mendorong meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas berkontribusi terhadap terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas lingkungan belajar merupakan hasil dari pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan semata-mata karena kelengkapan sarana yang dimiliki sekolah. Sejalan dengan temuan tersebut, Syahrin dan Salehudin (2024), Murtopo et al. (2020), serta Athallah et al. (2026) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang terawat mampu meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kontribusi tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang dimiliki SD Negeri 58/X Teluk Majelis dalam mengelola fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi antarguru, keterlibatan tenaga kependidikan, serta komitmen seluruh warga sekolah menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan pengelolaan fasilitas. Kolaborasi tersebut memungkinkan setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, dilaksanakan secara konsisten sehingga fasilitas tetap berada dalam kondisi yang mendukung pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap aset sekolah sehingga pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas menjadi tanggung jawab bersama. Karakteristik ini

memperlihatkan bahwa keberhasilan tata kelola fasilitas lebih dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan kolaborasi organisasi daripada besarnya sumber daya yang dimiliki. Argumentasi tersebut didukung oleh Barnawi dan Arifin (2017), Alfaiz et al. (2024), serta Yahya et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan partisipatif dan kolaborasi antarwarga sekolah merupakan faktor penting dalam mewujudkan tata kelola fasilitas pendidikan yang efektif.

Meskipun strategi tata kelola fasilitas telah memberikan kontribusi yang positif terhadap efektivitas pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi beberapa hambatan dalam pengelolaannya. Keterbatasan anggaran menyebabkan pengadaan dan pembaruan fasilitas belum dapat dilakukan secara menyeluruh, terutama pada sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hasil observasi memperlihatkan bahwa infrastruktur digital masih memerlukan pengembangan agar mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang semakin berkembang. Di sisi lain, pemeliharaan beberapa fasilitas juga harus dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan pendanaan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola fasilitas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung keberlanjutan pengelolaan. Hambatan serupa juga dilaporkan oleh Srirahyu dan Atikah (2026), Khuturoh et al. (2026), serta Bafadal (2019) yang menjelaskan bahwa keterbatasan anggaran dan fasilitas teknologi masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pengelolaan fasilitas pendidikan yang optimal.

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, SD Negeri 58/X Teluk Majelis tetap mampu mempertahankan kualitas layanan pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas yang adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah lebih mengutamakan optimalisasi fasilitas yang telah tersedia dibandingkan menunggu tersedianya fasilitas baru. Pemanfaatan ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, serta pelaksanaan pemeliharaan secara berkala memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif meskipun dukungan infrastruktur digital belum sepenuhnya memadai. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan tata kelola fasilitas lebih ditentukan oleh kemampuan sekolah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki daripada banyaknya fasilitas yang tersedia. Pandangan tersebut didukung oleh Barnawi dan Arifin (2017), Abustan et al. (2025), serta Enes et al. (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan fasilitas tercermin dari ketepatan pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengendalian aset sehingga mampu memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kontribusi strategi tata kelola fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri 58/X Teluk Majelis terbentuk melalui keterpaduan seluruh fungsi manajemen fasilitas, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan. Integrasi kelima tahapan tersebut memungkinkan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif meskipun masih menghadapi keterbatasan pada aspek tertentu. Temuan ini sekaligus memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan setiap fungsi manajemen fasilitas sebagai aspek yang berdiri sendiri.

Efektivitas pembelajaran justru muncul karena adanya keterhubungan antartahapan pengelolaan yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa strategi tata kelola fasilitas tidak cukup diukur dari kelengkapan sarana yang dimiliki sekolah, tetapi dari kemampuan mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan sehingga fasilitas benar-benar memberikan nilai tambah bagi peningkatan efektivitas pembelajaran. Pendapat tersebut memperkuat temuan Barnawi dan Arifin (2017), Alfaiz et al. (2024), Yahya et al. (2023), serta Athallah et al. (2026) mengenai pentingnya tata kelola fasilitas yang berorientasi pada keberfungsian dan keberlanjutan, sekaligus menunjukkan kontribusi empiris baru dari konteks SD Negeri 58/X Teluk Majelis.

KESIMPULAN

Strategi tata kelola fasilitas pendidikan di SD Negeri 58/X Teluk Majelis yang dilaksanakan melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan berdasarkan skala prioritas, pemanfaatan secara optimal, pemeliharaan berkelanjutan, serta pengawasan yang melibatkan seluruh warga sekolah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Kontribusi tersebut tercermin pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, dan kondusif, meningkatnya kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta bertambahnya kenyamanan dan partisipasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek infrastruktur digital dan pendanaan, komitmen kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta pengelolaan fasilitas yang konsisten memungkinkan sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan tata kelola fasilitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, melainkan oleh kemampuan sekolah mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen fasilitas secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan strategi tata kelola fasilitas yang lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efektivitas penerapan strategi tersebut pada konteks sekolah yang berbeda atau melalui pendekatan kuantitatif maupun mixed methods.

REFERENSI

- Abror, A. N., Santosa, S., Auf, M. A., & Huda, S. (2026). Inventory management of educational facilities for enhancing school management effectiveness. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(2), 140–147. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n2.p140-147>
- Abustan, A., Zamroni, Z., Fauzan, U., & Afandi, N. K. (2025). Infrastructure management in improving the quality of educational institutions at SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 125–133. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.28706>
- Alfaiz, B. Y., Sujatnika, D. A., & Sutarman, A. (2024). Manajemen sarana

- prasarana dalam meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan media pembelajaran siswa di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9912>
- Anto, P., Nurmalasari, I., & Bakri, A. S. (2026). Optimizing the management of facilities and infrastructure to improve the quality of student learning. *Journal of Educational Management Research*, 5(2), 1106–1117. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i2.1834>
- Athallah, M. N., Samiha, Y. T., Karolin, A., Harto, K., & Hasanah, A. (2026). School facility and management in Indonesia: A systematic literature review of availability, challenges and sustainability. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(3). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.1870>
- Bunda, B. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 2285–2293. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2), 662–668. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.231>
- El-Haris, F. T., Abidin, Z., Maizah, S., Aziz, A., & Inayati, M. (2024). Pemanfaatan penyaluran sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di SMA Ma'arif 1 Pamekasan. *Hijri*, 13(1), 84–96. <https://doi.org/10.30821/hijri.v13i1.20405>
- Enes, U. O. R., Asha, L., & Wanto, D. (2024). Optimization of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning at madrasah ibtidaiyah. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 146–157. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.54>
- Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123>
- Khuturoh, R. N., Khoirunnisa, S. M., Ramadhan, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 3083–3092. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1705>
- Kurniawan, I., Rodiah, S., Vebriyanti, M. M., Aliyyah, R. R., & Arisma, R. (2026). *Library research: Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah menengah atas*. *Jurnal Tarbawi*, 17(2), 128–144.
- Maila, M., Dalimunthe, M. T., Kismadani, N. D., Setiyani, R., Oktavianda, R., & Setiyadi, B. (2024). Penyaluran sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 466–470. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4819>
- Nasikhin, M. M., Firmansyah, B., & Fadhillah, R. (2026). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. *Educhange: Educational Management Journal*, 1(1), 37–43.
- Pangestu, M. R., Aziz, M. A., & Ali, R. (2025). Manajemen sarana dan prasarana

- dalam mendukung mutu layanan pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 509–513.
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144. <https://doi.org/10.18860/joiem.v4i2.23648>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Rozikin, K., Mu'in, J. A., & Arman. (2026). Management of school facilities and infrastructure utilization in improving learning quality. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 226–233. <https://doi.org/10.33394/vis.v14i1.19575>
- Sahroni, D., Latifah, A., & Muti, I. (2023). Manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kota Sukabumi. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.83>
- Sapitri, N. A., Astiti, W. T., Munayah, N., & Yanuarsari, R. (2026). Peran pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dalam mendukung efektivitas pembelajaran: Kajian teoritis. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 30–35.
- Saputra, R., Najwa, L., & Irawan, M. A. (2024). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di SMA Negeri 1 Kuripan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 143–148. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.11036>
- Soleha, S. A., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 377–387. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>
- Srirahyu, C. A., & Atikah, C. (2026). Pengelolaan sarana dan prasarana guna menunjang sekolah yang berkualitas di taman kanak-kanak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 193–201.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.25>
- Sutisna, A., Kurniawan, R., & Rosmaladewi, O. (2026). Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Subang: Systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–172.
- Syah, D. O., Sarifudin, S., Kohar, A., & Ubaedillah, A. (2023). Strategi manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(2), 153–168.
- Tuanany, N. J., & Triwiyanto, T. (2024). Meta analisis: Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jump.v6i1.76454>
- Yahya, D. P., Rahman, K. R., & Mulyadi, M. (2023). Management of educational facilities and infrastructure: Literature review on educational management. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380–387. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3277>

